

**ANALISIS KINERJA KOPERASI PERIKANAN POKLAHSAR JAYA
KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

AIDA AYU NESTIANA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

PERFORMANCE ANALYSIS OF POKLAHSAR JAYA FISHERIES COOPERATIVE IN PESAWARAN DISTRICT

By

Aida Ayu Nestiana

This study aims to analyze the performance of the Poklahsar Jaya Fisheries Cooperative in accordance with Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Number 21/Per/M.KUKM/IX/2015. Respondents in this study totaled 7 people consisting of 4 members of the Poklahsar Jaya Fisheries Cooperative and 3 other people who were the members of the cooperative. This study used case study method with quantitative approach. The data used in this study were primary data and secondary data. Data collection was carried out in March – April 2021. The performance of Poklahsar Jaya Fisheries Cooperative is measured based on 5 aspects referring to Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Number 21/PER/M.KUKM/IX/2015 concerning about the Implementation of Rating of Cooperative and Independent Institutions Cooperative Rating. The result showed that the performance of Poklahsar Jaya Fisheries Cooperative based on institutional aspect, cooperative business aspect, cooperative financial aspect, aspect of cooperative benefits for members, and aspect of cooperative benefits to society are included in the sufficient quality category (ABB) with a total score of 831.

Key words: performance, cooperative, UMKM, assessment aspect

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KOPERASI PERIKANAN POKLAHSAR JAYA KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Aida Ayu Nestiana

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.KUKM/IX/2015. Responden dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 4 orang anggota Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya dan 3 orang lainnya yang merupakan pengurus koperasi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret - April 2021. Kinerja Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya diukur berdasarkan 5 aspek yang mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/PER/M.KUKM/IX/2015 tentang Pelaksanaan Pemeringkatan Koperasi dan Lembaga Pemeringkatan Koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya berdasarkan aspek kelembagaan, aspek usaha koperasi, aspek keuangan koperasi, aspek manfaat koperasi bagi anggota, dan aspek manfaat koperasi bagi masyarakat termasuk dalam kategori cukup berkualitas (ABB) dengan total skor 831.

Kata kunci: kinerja, koperasi, UMKM, aspek penilaian

**ANALISIS KINERJA KOPERASI PERIKANAN POKLAHSAR JAYA
KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

AIDA AYU NESTIANA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KOPERASI PERIKANAN
POKLAHSAR JAYA KABUPATEN PESAWARAN

Nama Mahasiswa : *Aida Ayu Nestiana*

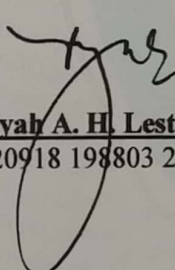
Nomor Pokok Mahasiswa : 1614131040

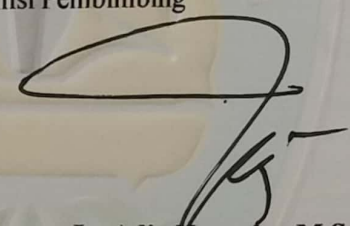
Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Dyah A. H. Lestari, M.Si.
NIP 19620918 198803 2 001


Ir. Adia Nugraha, M.S.
NIP 19620613 198603 1 022

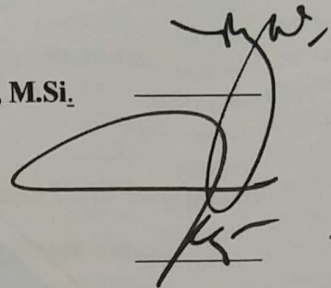
2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

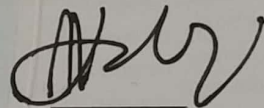
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Dyah A. H. Lestari, M.Si.**

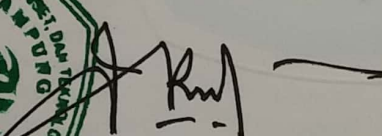


Sekretaris : **Ir. Adia Nugraha, M.S.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.**



Dekan Fakultas Pertanian


Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 196111020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **22 Juni 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aida Ayu Nestiana

NPM : 1614131040

Program Studi : Agribisnis

Jurusan : Agribisnis

Alamat : Dusun 1 RT/RW 01/01 Wates, Kecamatan Bumi Ratu Nuban
Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2023

Mahasiswa Yang Bersangkutan



Aida Ayu Nestiana

Aida Ayu Nestiana

NPM. 1614131040

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Wates pada tanggal 9 April 1998, merupakan anak bungsu dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Jemirin (Alm) dan Ibu Romlah (Almh). Penulis memiliki dua kakak laki-laki bernama Cahyono (Alm) dan Eko Ridho Iswanto serta empat kakak perempuan bernama Sri Purwati, Tri Suparmi, Rumiarsih dan Supraptianingsih. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) di TK PKK Wates pada tahun 2004. Penulis menempuh pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) di SDN Wates pada tahun 2004-2010. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 4 Gunung Sugih pada tahun 2010-2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Banjar Margo pada tahun 2013-2016 jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2016 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis sebagai mahasiswa di Universitas Lampung aktif sebagai anggota Bidang Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat di Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himaseperta) tahun 2016-2019. Penulis juga aktif dalam organisasi eksternal kampus yaitu Paguyuban Karya Salemba Empat (KSE) sebagai anggota divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) tahun 2016 selama 7 hari di Desa Cintamulya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis juga

melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2019 selama 40 hari di Desa Argomulyo , Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Selanjutnya penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) pada tahun 2019 selama 30 hari sebagai karyawan kerja di PT.Sinar Jaya Inti Mulya (SJIM), Kota Metro, Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin, rasa syukur terucap hanya kepada Allah SWT, karena hanya dengan izin dan kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada teladan bagi seluruh umat Nabi Muhammad SAW.

Banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya Kabupaten Pesawaran**”. Dalam kesempatan ini, dengan segala hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung, yang telah membantu dalam kelancaran proses perkuliahan di Fakultas Pertanian.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis, atas arahan, bantuan, dan nasihat yang telah diberikan.
3. Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana Lestari, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pertama, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran, pengarahan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ir. Adia Nugraha, M.S., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran, pengarahan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Ir. Agus Hudoyo, M. Sc., selaku Dosen Penguji Skripsi atas kesediaannya memberikan masukan berupa kritik dan saran untuk perbaikan serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
6. Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi., M.Si., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan serta nasihat bagi penulis.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menjadi mahasiswa Agribisnis, serta staf/karyawan (Mbak Iin, Mbak Tunjung, Lucky, Mas Boim dan Mas Bukhairi) yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Bapak Jemirin (Alm) dan Ibunda tercinta Ibu Romlah (Almh) serta kakak tercinta Mas Cahyono (Alm), terimakasih untuk semangat dan kasih sayang yang tak pernah putus, maaf karena skripsi ini selesai setelah kalian tiada.
9. Kakak-kakakku tercinta, Mba pur, Mba rum, Mba Prapti, Mba Tri dan Mas Ridho, terimakasih karena sudah berusaha semaksimal mungkin menggantikan peran orang tua setelah mereka tiada dan terimakasih untuk curahan kasih sayang dan semangatnya kepada penulis, tak lupa keponakan-keponakanku tersayang Marita, Lana, Saddam, Permadi, Bunga, Bagus, Salwa, Risa, Haviz, Ade dan Si kembar Dini Dinda, terimakasih untuk canda tawa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat terbaikku, Anggit Saskia Rienjani, Aida Fitriani, Nurmalia Hadi, Komsatun, Ovi Dianti, Friesnanda Raxy, Nungky Avrita Arisanti dan Agung Prayoga yang saling memberikan hiburan, motivasi, bantuan, doa, semangat, kesedihan, dan kebahagiaan di kehidupan sehari-hari, yang telah diberikan kepada penulis.
11. Sahabat- sahabatku di kampus, Ayla Vilin Windyata, Aqie Revita Cahyani, Edelyn Adi Surya, Bernadetha, Anggraini, Yulia Safitri, Dinda Fitrihaloka, Ani Afikasari dan Diana Yulitasari dan Eido Kristo yang telah mewarnai kehidupan kuliah penulis, canda tawa serta berbagi kesedihan dan kebahagiaan bersama.

12. Teman-teman baikku, Rika Selvina, Dek Mella, Ainun, Ani dan Lala, yang saling memberikan hiburan, motivasi, bantuan, doa, dan semangat kepada penulis.
13. Sahabat seperjuanganku, Anna, Asila, Andy Lareza, Destia, Alifia Hasyimi, Desti, Anis, Riza, dan Tia yang saling memberikan hiburan, motivasi, bantuan selama masa perkuliahan, serta keluarga besar Agribisnis Kelas A 2016, Arum, Dea, Devio, Diana Lestari, Andika, Aldhi, Arizal, Bagja, dan Daniel, yang telah memberikan kebersamaan, kekompakan dan kebahagiaan selama kuliah. Semoga cita-cita kita semua dapat tercapai.
14. Keluarga besar Paguyuban KSE Unila, Kak Andika, Kak Oki, Mba Tia, Rahma serta rekan-rekan dan kakak-kakak yang lain, terimakasih untuk ilmu, pengalaman, dan kebahagiaan yang telah diberikan kepada penulis.
15. Teman-teman KKN, Erja, Andwi, Sonia, Zakiya, Thian, Robi dan Mukhlis yang telah memberikan kebersamaan, kekompakan selama 40 hari dikehidupan KKN dan masih sampai sekarang.
16. Keluarga besar Agribisnis 2016, yang telah memberikan kebersamaan, kekompakan dan kebahagiaan selama kuliah. Semoga cita-cita kita semua dapat tercapai dan bermanfaat bagi orang-orang disekitar
17. Mba dan Abang 2015, Mba Nanda dan Bang Rizki Mubarak atas bantuan, doa, semangat, canda tawa, yang telah diberikan kepada penulis.
18. Atu dan Iyay Agribisnis 2014 dan 2015, dan adik-adik 2017, 2018, dan 2019, yang telah memberikan semangat, doa, arahan, ilmu dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
19. Almamater tercinta serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu, dan saudara-saudari sekalian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya

Bandar Lampung, Juni 2023

Atida Ayu Nestiana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Rumusan Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	9
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Koperasi	8
2. Kinerja Koperasi	13
B. Kajian Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Pemikiran	24
III. METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Metode Dasar	27
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	27
C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Pengambilan Data	31
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	32
E. Metode Analisa Data	32
Kinerja Koperasi	32
a. Aspek Kelembagaan Koperasi	33
b. Aspek Usaha Koperasi	37

c. Keuangan Koperasi.....	38
d. Manfaat Koperasi bagi Anggota	41
e. Manfaat Koperasi terhadap Masyarakat.....	43
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	46
A. Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran.....	46
1. Keadaan Geografis	46
2. Keadaan Iklim.....	47
3. Sarana dan Prasarana	48
4. Potensi Wilayah	49
B. Keadaan Umum Kecamatan Gedong Tataan	49
1. Keadaan Geografis.....	49
2. Keadaan Demografis	50
3. Sarana dan Prasarana Sosial.....	50
C. Keadaan Umum Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya.....	51
1. Sejarah Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya	51
2. Struktur Organisasi Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya	52
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Karakteristik Responden	54
B. Kinerja Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya	55
1. Aspek Kelembagaan.....	56
2. Aspek Usaha Koperasi	64
3. Aspek Keuangan Koperasi.....	70
4. Aspek Manfaat Koperasi bagi Anggota	78
5. Aspek Manfaat Koperasi terhadap Masyarakat.....	83
6. Hasil Penilaian Pemingkatan Koperasi	86
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran jumlah koperasi di Provinsi Lampung berdasarkan status keaktifan per kabupaten/kota tahun 2018.....	3
2. Ruang lingkup penilaian pemeringkatan koperasi.....	16
3. Kajian penelitian terdahulu	18
4. Daftar responden.....	31
5. Kertas kerja kriteria penilaian, indikator, dan parameter pemeringkatan koperasi pada aspek kelembagaan	34
6. Kertas kerja kriteria penilaian, indikator, dan parameter pemeringkatan koperasi pada aspek usaha koperasi	37
7. Kertas kerja kriteria penilaian, indikator, dan parameter pemeringkatan koperasi pada aspek keuangan koperasi	40
8. Rincian indikator dan kriteria penilaian aspek manfaat koperasi terhadap anggota.....	42
9. Kertas kerja kriteria penilaian, indikator, dan parameter pemeringkatan koperasi pada aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat	44
10 Nama dan jenis koperasi di Kecamatan Gedong Tataan tahun 2020	51
11 Karakteristik responden pengurus dan pengawas Koperasi Perikanan Poklaksar Jaya.....	54

12	Karakteristik responden Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya	55
13	Hasil penilaian dari aspek kelembagaan Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya	57
14	Hasil penilaian dari aspek usaha Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya	65
15	Omset Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya tahun 2016 – 2020.....	67
16	SHU Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya tahun 2016 – 2020	69
17	Hasil penilaian dari aspek keuangan Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya	71
18	Hasil perhitungan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan <i>Return on Investment (ROI)</i>	77
19	Hasil penilaian dari aspek manfaat koperasi bagi anggota Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya	79
20	Kriteria kelas usaha mikro, kecil, dan menengah menurut UU	81
21	Hasil penilaian dari aspek manfaat Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya terhadap masyarakat.....	84
22	Hasil penilaian kinerja Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya	86
23	Perbedaan rentang nilai hasil penilaian kinerja menurut pedoman pemeringkatan koperasi pada tahun 2007 dan 2018	89
24	Struktur permodalan Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya tahun 2020.....	93
25	Kondisi keuangan Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya	95
26	Karakteristik pengurus Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya	97

27	Kondisi ketertiban administrasi di Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya	101
28	Jumlah penduduk Kecamatan Gedong Tataan selama tiga tahun terakhir	104
29	Nama dan jenis koperasi di Kecamatan Gedong Tataan.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan alir kinerja koperasi dan strategi pengembangan Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya	28
2. Struktur Organisasi Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya	53

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Rumusan Masalah

Pembangunan nasional merupakan sebuah usaha meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, dilandasi oleh kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional tersebut harus mengacu pada kepribadian dan nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, dan kukuh kekuatan moral dan etikanya.

Pembangunan nasional yang hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang terpusat, tidak merata dan tidak diimbangi dengan kehidupan sosial, politik, ekonomi yang demokratis telah berhasil membuat dasar pembangunan ekonomi yang rapuh. Rapuhnya fondasi perekonomian nasional telah mengakibatkan Indonesia terjebak dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan serta menurunnya daya saing ekonomi nasional.

Konstitusi Republik Indonesia menegaskan salah satu tujuan dari pembangunan nasional adalah untuk memajukan kesejahteraan umum, artinya yang harus diutamakan adalah kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, bukan hanya kemakmuran perorangan. Koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan representasi rakyat Indonesia dalam kehidupan ekonomi nasional, sehingga perlu dijadikan prioritas dalam pembangunan nasional. Koperasi memiliki kedudukan yang khusus dalam perekonomian Indonesia.

Secara konstitusional koperasi telah mendapat posisi politis yang kuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan dalam sejarah pembangunan ekonomi

Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional, yaitu berupa badan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Asas ini dapat dipandang sebagai asas bersama yang bermakna dalam konteks sekarang ini, yaitu persaudaraan, humanisme, dan kemanusiaan. Artinya ekonomi tidak dipandang sebagai bentuk dari sistem persaingan liberal seperti di dunia barat, tetapi ada nuansa moral dan kebersamaannya, sebagai refleksi dari tanggungjawab sosial. Oleh karena itu, koperasi diharapkan mampu merealisasikan tujuannya seperti yang tertera pada pasal 3 UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yaitu, “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Menurut Sitio dan Tamba (2001), Mohammad Hatta menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional karena koperasi mendidik sikap *self-helping*, bersifat kemasyarakatan, digali dan dikembangkan dari budaya asli bangsa Indonesia, serta menentang segala paham yang berbau individualisme dan kapitalisme. Sebagai soko guru perekonomian nasional, koperasi merupakan kekuatan ekonomi rakyat sehingga dapat dijadikan tiang utama pembangunan ekonomi nasional.

Secara makro, koperasi memiliki peran dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, mengatasi kemiskinan dan pengangguran, serta memperkecil angka kesenjangan sosial. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2017), koperasi telah memberikan kontribusi sebesar 3,99 persen dari total PDB. Walaupun kontribusi koperasi cenderung masih sangat kecil terhadap PDB, koperasi memiliki potensi untuk semakin meningkatkan kontribusinya terhadap PDB. Sejalan dengan hal tersebut, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung (2017) juga menyatakan

bahwa kontribusi sektor koperasi (Volume Usaha) terhadap PDRB Provinsi Lampung Tahun 2017 adalah sebesar 0,94 persen.

Sebagai salah satu sektor kekuatan ekonomi negara, koperasi dalam melaksanakan kegiatannya tidak hanya terbatas pada satu unit usaha saja, tetapi dapat menjalankan lebih dari satu unit usaha. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang menjadikan koperasi sebagai salah satu sektor perekonomian, baik di bidang produksi, jasa, konsumsi, dan simpan pinjam. Sebaran jumlah koperasi di Provinsi Lampung pada tahun 2018 berdasarkan status keaktifan per kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran jumlah koperasi di Provinsi Lampung berdasarkan status keaktifan per kabupaten/kota tahun 2018

No	Kabupaten/Kota	Aktif		Pasif		Jumlah
		Unit	%	Unit	%	
1	Bandar Lampung	212	28.76	525	71.24	737
2	Way Kanan	378	53.10	334	46.90	712
3	Lampung Tengah	454	60.70	294	39.30	748
4	Lampung Timur	129	21.54	470	78.46	599
5	Lampung Selatan	262	54.93	215	45.07	477
6	Lampung Utara	74	17.41	351	82.59	425
7	Tanggamus	73	24.01	231	75.99	304
8	Pesawaran	114	55.88	90	44.12	204
9	Metro	120	53.57	104	46.43	224
10	Pringsewu	80	47.06	90	52.94	170
11	Tulang Bawang	59	33.33	118	66.67	177
12	Lampung Barat	60	41.38	85	58.62	145
13	Mesuji	119	57.49	88	42.51	207
14	Tulang Bawang Barat	46	37.10	78	62.90	124
15	Pesisir Barat	49	68.05	23	31.95	72
Jumlah		2229	41.86	3096	58.14	5325

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung, 2019.

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah koperasi secara keseluruhan di Provinsi Lampung adalah 5.325 unit dari 41,86 persen dinyatakan aktif dan 58,14 persen dinyatakan tidak aktif. Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung, koperasi aktif didasarkan pada keaktifan koperasi dalam menjalankan RAT dan keaktifan dalam hal bidang usaha. Sebaliknya,

koperasi pasif didasarkan pada ketidakaktifan koperasi dalam menjalankan RAT dan menjalankan bidang usaha. Data yang ada pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa Kabupaten Pesawaran memiliki 114 koperasi yang masih aktif dan menempati peringkat keempat sebagai kabupaten dengan persentase koperasi yang masih aktif terbanyak di Provinsi Lampung. Jumlah koperasi aktif di Kabupaten Pesawaran sebanyak 204 unit koperasi, koperasi yang aktif sebanyak 114 unit (55,88 persen) dan sisanya 90 unit (44,12 persen) dinyatakan pasif. Banyaknya jumlah koperasi yang berubah menjadi pasif disebabkan oleh berbagai faktor antara lain persaingan diantara koperasi, unit-unit usaha yang tidak berjalan, dan koperasi tidak dapat memberikan manfaat kepada anggotanya, sehingga koperasi tidak mampu untuk beroperasi.

Koperasi yang ada di Kabupaten Pesawaran terdiri dari berbagai jenis koperasi. Perkembangan koperasi di Kabupaten Pesawaran didasarkan pada jenis koperasi yang dibutuhkan masyarakat. Koperasi yang ada di Kabupaten Pesawaran terdiri dari berbagai jenis koperasi berdasarkan sektornya. Salah satu koperasi pertanian yang memiliki peran penting dalam menunjang sektor pertanian di Provinsi Lampung yaitu Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya yang lokasinya berada di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Pada awalnya, koperasi ini adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang memiliki agroindustri yang olahannya berbahan dasar ikan di Kecamatan Gedong Tataan. Kelompok ini terbentuk karena adanya kesadaran dari para pemilik agroindustri dalam upaya menunjang kegiatan usahanya supaya mudah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Seiring berjalannya waktu, kelompok ini terus berkembang dan akhirnya membentuk sebuah koperasi bernama Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya pada awal tahun 2016. Selanjutnya, Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya secara resmi mendapatkan Nomor Badan Hukum : 048/BH/X.II/III.08/IV/2016 pada tanggal 4 April 2016.

Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya bergerak di bidang pertanian dengan unit usaha yang dimiliki yaitu simpan pinjam. Unit usaha simpan pinjam yang dimiliki koperasi hingga saat ini masih berjalan lancar dan dikelola dengan baik.

Anggota Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya merupakan para pemilik usaha agroindustri dimana olahannya berbahan dasar ikan, sehingga koperasi ini dijadikan sebagai wadah oleh para pelaku usaha agroindustri yang memiliki minat berkoperasi dan hingga saat ini masih aktif di Kabupaten Pesawaran. Koperasi ini dirasa sangat membantu pelaku usaha agroindustri khususnya di pedesaan, karena selisih bunga yang cukup signifikan dibandingkan dengan para tengkulak yang memberikan pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi.

Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya telah memiliki sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) sejak 2016 dengan NIK 18100600112001. Berdasarkan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember Jawa Timur, tujuan dari pemberian sertifikat NIK adalah untuk mengidentifikasi nama-nama koperasi yang benar-benar aktif secara kelembagaan dan usaha, memudahkan monitoring, evaluasi dalam rangka pengembangan koperasi, mendorong terwujudnya kemitraan dengan lembaga lainnya (BUMN, BUMD, dan Swasta). Manfaat sertifikat NIK bagi koperasi adalah sebagai syarat pemberian rekomendasi usulan program pemerintah pusat dan daerah, sebagai syarat permohonan izin usaha baru, sebagai syarat permohonan kredit perbankan dan lembaga non bank, dan lainnya. Sampai tahun 2018, Kementerian Koperasi dan UKM RI mencatat baru 14,5% koperasi aktif yang telah memiliki sertifikat NIK (Walfajri, 2018). Hal ini dapat menjadi sebuah keunggulan Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya dibandingkan koperasi lainnya yang belum memiliki sertifikat NIK untuk dapat mempermudah berjalannya usaha koperasi.

Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya merupakan koperasi yang aktif dalam menjalankan unit usahanya sejak hampir empat tahun yang lalu, dan saat ini Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya telah memiliki anggota dengan lima cakupan wilayah di Kabupaten Pesawaran yaitu wilayah Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Way Lima, Kecamatan Sukajaya Lempasing, Kecamatan Gebang dan Kecamatan Sanggi. Namun, keaktifan koperasi dalam menjalankan unit usahanya belum dapat dijadikan sebagai indikator bahwa koperasi tersebut dikatakan berhasil dan berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan evaluasi kinerja

terhadap koperasi untuk mengetahui kualitas dan kinerja koperasi sebagai badan usaha.

Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya adalah salah satu koperasi pertanian yang masih menghadapi beberapa permasalahan sejak berdiri pada tahun 2016 lalu. Permasalahan yang dihadapi koperasi terbagi menjadi beberapa aspek. Salah satunya adalah keanggotaan, dimana pada awal terbentuknya koperasi, jumlah anggotanya mencapai 60 anggota namun pada akhir tahun 2019 jumlah anggotanya hanya tersisa 37 orang anggota saja. Jumlah anggota koperasi berpengaruh terhadap modal yang dimiliki koperasi. Ketua Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya mengatakan bahwa koperasi ini masih mengalami kendala berupa keterbatasan modal. Modal yang dimiliki koperasi belum mampu memenuhi permintaan seluruh pinjaman anggota, sehingga ketika pelaksanaannya dalam keadaan tertentu, pemberian pinjaman tetap diberikan, namun tidak dipenuhi seluruh pengajuan pinjamannya, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan anggota yang meminjam.

Selain itu, berdasarkan wawancara pra survei dengan pengurus Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya, pengurus mengungkapkan bahwa masih ada beberapa anggota yang melakukan penunggakan pengembalian kredit. Masalah ini menyebabkan jalannya koperasi sedikit terganggu, sehingga anggota perlu dibina dan ditindak tegas dalam memenuhi kewajibannya. Masalah lain yang dihadapi adalah sarana fisik seperti kantor koperasi yang belum dimiliki, sehingga koperasi dalam melayani anggota mengalami keterbatasan tempat. Pelayanan anggota dilakukan pada saat rapat bulanan di rumah Ketua Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa inti masalah yang ada pada Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya adalah keanggotaan, keterbatasan modal dan sarana fisik. Masalah keanggotaan yang terjadi berupa penurunan jumlah anggota yang cukup banyak, dimana pada awal pembentukan koperasi pada tahun 2016 jumlah anggota koperasi mencapai 60 orang sedangkan di akhir tahun 2019 jumlah anggota hanya 37 orang dan saat ini anggota berjumlah 40 orang. Masalah

keterbatasan modal yang terjadi adalah modal yang ada belum dapat memenuhi seluruh permintaan pinjaman anggota, salah satu penyebab keterbatasan modal karena adanya penunggakan pengembalian kredit oleh anggota. Permasalahan sarana fisik yang ada di Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya adalah tidak adanya kantor koperasi sehingga seluruh kegiatan koperasi dilakukan di rumah Ketua Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya.

Untuk dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya, maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis kinerja koperasi. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah (pertanyaan) penelitian ini, yaitu bagaimana kinerja Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya Kabupaten Pesawaran?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya dalam aspek usaha, kelembagaan, keuangan, manfaat bagi anggota dan manfaat bagi masyarakat.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- (1) Bagi koperasi, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk mengembangkan koperasi di masa yang akan datang.
- (2) Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap penetapan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan koperasi di Indonesia.
- (3) Peneliti lain, sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis atau menyempurnakan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Koperasi

Menurut Kartasapoetra *et al.* (2003) koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 pasal 1 tentang Perkoperasian, menjelaskan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Muljono (2012), karakteristik utama koperasi dan sekaligus membedakan koperasi dari badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna (*user own oriented*). Oleh karena itu:

- a. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya pada satu kepentingan ekonomi yang sama.
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan, dan demokrasi. Selain itu anggota

koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain.

- c. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi, serta dimanfaatkan sendiri oleh anggota.
- d. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggota dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggota maka kelebihan kemampuan pelayanan itu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.

Untuk mencapai tujuannya, koperasi harus dapat menjalankan fungsi dan peran yang dimilikinya dengan baik sebagaimana telah disebutkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 pasal 4 koperasi memiliki fungsi dan peran yakni membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya serta yang terakhir koperasi berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya, koperasi digolongkan menjadi beberapa bentuk. Penggolongan ini bertujuan untuk mengelompokkan koperasi-koperasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Baswir (2000) koperasi dapat digolongkan menjadi :

- a. Berdasarkan Bidang Usaha
 - (1) Koperasi Konsumsi

Koperasi ini bertujuan untuk menyediakan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh anggotanya. Barang-barang yang disediakan pada koperasi ini berdasarkan latar belakang dari kebutuhan anggota yang hendak dipenuhi.

(2) Koperasi Produksi

Koperasi ini bertujuan untuk menyatukan kemampuan dan modal yang dimiliki oleh anggota sehingga dapat menghasilkan suatu barang melalui suatu perusahaan yang dikelola secara bersama-sama. Kegiatan utama koperasi produksi adalah memproses bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi.

(3) Koperasi Pemasaran

Tujuan utama dari dibentuknya koperasi ini adalah menyederhanakan rantai tataniaga dan mengurangi peran pedagang perantara dalam memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh anggota koperasi. Koperasi ini dapat membantu anggota untuk memasarkan secara langsung barang dagangannya kepada penyalur bahkan kepada konsumen secara langsung.

(4) Koperasi Kredit atau Simpan Pinjam

Koperasi ini bertujuan untuk mendidik anggotanya agar bersikap hemat dan gemar menabung selain itu juga bertujuan untuk membebaskan para anggota koperasi dari tangan rentenir. Koperasi ini memupuk simpanan dari anggota dan kemudian simpanan tersebut dapat dipinjamkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan

b. Berdasarkan Jenis Komoditas

(1) Koperasi Pertambangan

Koperasi ini melakukan usaha untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara langsung atau melakukan perubahan bentuk pada sumber daya yang ada.

(2) Koperasi Pertanian dan Peternakan

Koperasi ini dapat menjadi jalan bagi petani untuk meningkatkan posisi tawarnya, memperbaiki struktur pasar produk pertanian, meningkatkan pendapatan petani dan memberdayakan petani serta dapat membangun sektor pertanian secara keseluruhan. Menurut Chaniago (1984) dalam Baswir

(2000) kegiatan yang biasanya terdapat dalam koperasi pertanian yaitu diantaranya mengusahakan bibit, semprotan, dan peralatan pertanian, mengolah hasil pertanian, memasarkan hasil olahan komoditi pertanian, menyediakan modal bagi para petani, mengembangkan keterampilan petani.

(3) Koperasi Industri dan Kerajinan

Usaha yang dijalankan oleh koperasi ini berhubungan dengan bidang industri atau kerajinan tertentu. Kegiatan koperasi ini dapat meliputi pengadaan bahan baku, pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi ataupun dalam hal pemasaran produk.

(4) Koperasi Jasa

Koperasi ini mengkhususkan usahanya dalam memproduksi dan memasarkan kegiatan jasa tertentu. Tujuan utama dari pembentukan koperasi ini adalah untuk menyatukan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki anggotanya.

c. Berdasarkan Daerah Kerja

(1) Koperasi Primer

Koperasi ini beranggotakan orang-orang tertentu yang biasanya didirikan dalam cakupan wilayah kecil tertentu.

(2) Koperasi Sekunder

Koperasi sekunder dapat disebut dengan pusat koperasi karena pada dasarnya anggota koperasi ini terdiri dari koperasi-koperasi primer yang didirikan dalam rangka pemusatan dari beberapa koperasi primer dalam suatu wilayah tertentu.

(3) Koperasi Tersier

Koperasi ini merupakan koperasi yang terdiri dari gabungan dari koperasi-koperasi sekunder. Koperasi tertier sering disebut sebagai induk koperasi yang biasanya berkedudukan di Ibu kota negara.

Berdasarkan UU No. 25/1992, koperasi memiliki fungsi dan peran, yaitu:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan UU No. 25/1992, perangkat organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Penjelasan dari masing-masing perangkat organisasi koperasi yaitu sebagai berikut.

a. Rapat Anggota

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

Rapat anggota dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam Anggaran Dasar. Selain itu, dalam rapat anggota juga harus mengikuti pasal 23 UU No. 25 tahun 1992, di mana rapat anggota menetapkan : (1) anggaran dasar; (2) kebijaksanaan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi; (3) pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas; (4) rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan; (5) pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya; (6) pembagian sisa hasil usaha; (7) penggabungan, peleburan, pendirian, dan pembubaran koperasi.

b. Pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota dan merupakan pemegang kuasa rapat anggota. Masa jabatan pengurus paling lama lima tahun. Pengurus memiliki tugas mengelola koperasi dan usahanya,

menyelenggarakan rapat anggota, mengajukan rancangan rencana kerja serta anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan.

c. Pengawas

Pengawas adalah suatu jabatan yang anggotanya dipilih dari anggota koperasi dan tidak boleh merangkap jabatan lain pada koperasi. Pengawas bertanggung jawab kepada Rapat Anggota. Sesuai dengan UU No. 25 tahun 1992 pasal 39 ayat 1, yang menyatakan bahwa tugas dan wewenang pengawas adalah : (1) melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi; (2) meneliti segala catatan yang ada di koperasi; (3) mendapatkan segala keterangan yang diperlukan; (4) membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya; (5) pengawas harus merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.

2. Kinerja Koperasi

Keberhasilan suatu organisasi dapat dilihat dari tingkat pencapaian tujuan organisasi tersebut. Tingkat keberhasilan suatu organisasi pada dasarnya dapat dilihat dari berbagai indikator yang ditetapkan dalam organisasi tersebut, misalnya kepuasan anggota, kesejahteraan anggota, perkembangan jumlah anggota, permodalan dan perkembangan usahanya yang berupa laba atau keuntungan (Kasmawati, 2003).

Menurut Hanel (2005) secara umum fungsi-fungsi pokok evaluasi kinerja koperasi adalah menyediakan data dan informasi yang sah, berdaya-andal, dan obyektif dalam menilai apakah dan seberapa jauh suatu koperasi efisien dalam kegiatan usahanya sebagai organisasi swadaya dan lembaga usaha yang otonom, menunjang kepentingan para anggotanya, dan memberikan kontribusi terhadap proses pembangunan sosial-ekonomi. Kinerja suatu koperasi dapat dilihat melalui tiga pendekatan yang disebut dengan

pendekatan tripartite. Pendekatan tripartite dalam rangka evaluasi koperasi dapat disebut sebagai pendekatan sistem.

Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sutabri (2012), sedangkan menurut Mulyadi (2010), sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Efisiensi merupakan rasio antara *input* dan *output*, dan perbandingan antara masukan dan pengeluaran. Apa saja yang dimaksudkan dengan masukan serta bagaimana angka perbandingan tersebut diperoleh, akan tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. Secara sederhana, menurut Nopirin (2014), efisiensi dapat berarti tidak adanya pemborosan. Sedangkan efektivitas adalah ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Kurniawan, 2005).

Pendekatan tripartite atau pendekatan sistem yang mencakup tiga jenis efisiensi, yaitu:

- (1) Efisiensi pengelolaan usaha, bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan-tujuannya sebagai suatu lembaga swadaya,
- (2) Efisiensi yang berkaitan dengan pembangunan, bertujuan untuk melihat sejauh mana koperasi mempunyai dampak langsung ataupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan-tujuan pembangunan pemerintah
- (3) Efisiensi terhadap kepentingan para anggota, bertujuan untuk melihat sejauh mana kegiatan-kegiatan pelayanan perusahaan koperasi mendukung kepentingan dan tujuan anggota.

Berdasarkan Surat Edaran Deputy Bidang Kelembagaan No. 9/2018 tentang Pelaksanaan Pemingkatan Koperasi dan Lembaga Independen Pemingkat Koperasi, koperasi sebagai badan usaha yang didirikan oleh dan berbasiskan

anggotanya perlu membangun dirinya agar menjadi sehat, tangguh, dan mandiri berdasarkan prinsip koperasi, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu dan kinerja koperasi melalui program pemeringkatan koperasi. Tujuan pemeringkatan koperasi adalah :

- a. Mengetahui tingkat kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu.
- b. Menunjukkan keberhasilan dan eksistensi koperasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- c. Tumbuhnya kesadaran koperasi akan pentingnya hasil pemeringkatan koperasi.
- d. Meningkatnya kepercayaan anggota koperasi, masyarakat, mitra kerja, dan pemangku kepentingan koperasi.
- e. Meningkatnya lembaga pemeringkat yang independen dan kredibel serta yang memiliki kompetensi dan profesionalisme di bidang perkoperasian.

Pedoman pemeringkatan koperasi seyogyanya selalu mengalami pembaharuan mengikuti perkembangan zaman. Sebelum sampai ke tahap yang terbaru hingga saat ini, Kementerian Koperasi dan UKM RI telah menerbitkan pedoman pemeringkatan koperasi melalui Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor 22/Per/M.KUKM/IV/2007, selanjutnya melalui Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor 21/Per/M.KUKM/IX/2015.

Ruang lingkup penilaian pemeringkatan koperasi yang telah mengalami pembaharuan terakhir (tahun 2015) ini meliputi lima aspek yang meliputi aspek kelembagaan koperasi, usaha koperasi, keuangan koperasi, manfaat koperasi bagi anggota, dan manfaat koperasi terhadap masyarakat. Kelima aspek tersebut diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ruang lingkup penilaian pemeringkatan koperasi

No	Aspek	Komponen
1	Aspek kelembagaan koperasi	a Legalitas badan hukum b Partisipasi anggota c Alat kelengkapan organisasi koperasi d Program kerja dan rencana strategis e Standar operasional prosedur f Standar operasional manajemen g Rapat anggota h Pendidikan dan pelatihan I Rasio peningkatan jumlah anggota J Penghargaan koperasi 3 tahun terakhir
2	Aspek usaha koperasi	a Legalitas usaha b Ketertarikan aktivitas usaha anggota dengan usaha anggota lain c Ketertarikan aktivitas usaha anggota dengan usaha koperasi d Peningkatan volume usaha e Peningkatan kapasitas produksi atau jasa f Peningkatan SHU
3	Aspek keuangan koperasi	a Struktur permodalan b Kemampuan penyediaan dana untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo (tingkat likuiditas) c Persentase pelunasan simpanan wajib d Total hutang jangka pendek terhadap aset e Kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajibannya (solvabilitas) f Rasio laba bersih terhadap investasi (<i>return on investment</i>) g Penambahan aset h Audit Kantor Akuntan Publik (KAP) I Keberlanjutan usaha
4	Aspek manfaat koperasi terhadap anggota	a Peningkatan penghasilan anggota b Menawarkan barang dan jasa yang lebih murah c Menumbuhkan motif berusaha anggota d Menumbuhkembangkan sikap jujur dan terbuka e Pemberian layanan koperasi di luar aktivitas usaha
5	Aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat	a Penyerapan tenaga kerja b Jumlah layanan koperasi yang dapat dinikmati masyarakat c Penurunan angka kemiskinan

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 21/PER/M.KUKM/IX/2015

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu akan memberikan gambaran kepada penulis tentang penelitian sejenis yang sudah dilakukan, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis. Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk memperlihatkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal metode, waktu, dan tempat penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kajian penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Dewi, Lestari dan Adawiyah, (2017)	Kinerja, Kesejahteraan Anggota, Dan Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman Peningkatan Koperasi (2007) 2. Indikator kesejahteraan BPS (2012) 3. Analisis SWOT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasar Pedoman Peningkatan Koperasi Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2007), KUD MS memiliki kualifikasi kinerja usaha berkualitas sedangkan KUD TTSW memiliki kualifikasi cukup berkualitas. 2. Strategi prioritas utama yang dapat digunakan dalam pengembangan KUD TTSW adalah menerapkan teknologi moderen seperti penggunaan akses internet guna meningkatkan pendapatan koperasi..
2	Sijabat, Widjaya dan Adawiyah, (2018)	Analisis Kinerja Pelayanan Koperasi Kepada Anggota dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus KUD Usaha Bersama di Kabupaten Lampung Utara)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis deskriptif kuantitatif 2. Analisis SWOT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota KUD Usaha Bersama masih relatif rendah, dimana kontribusi manfaat ekonomi tersebut terhadap pendapatan rumah tangga anggota dalam persentase kecil. Pendapatan rumah tangga anggota KUD Usaha Bersama masuk dalam kategori rendah berdasarkan standar Pendapatan Nasional Indonesia 2. Strategi yang dapat dipilih untuk pengembangan KUD Usaha Bersama di Desa Trimodadi Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara yaitu strategi pertumbuhan, antara lain: mengoptimalkan perputaran modal dengan memanfaatkan masyarakat yang merasa terbantu dengan keberadaan koperasi, menggunakan unit usaha yang banyak dan sesuai kebutuhan masyarakat agar masyarakat merasa terbantu dengan keberadaan koperasi, serta mengoptimalkan perputaran modal dengan memanfaatkan teknologi yang lebih modern.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Handayani, Ismail dan Pramonowibowo (2015)	Analisis Kinerja KUD Mina Karya Bahari dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kota Cirebon	1. Analisis <i>balanced scorecard</i> 2. Analisis SWOT	1. Dari program yang berjalan di Koperasi Unit Desa Mina Karya Bahari adalah TPI (Tempat Pelelangan Ikan) dan jasa penyaluran BBM 2. Pemberdayaan masyarakat berdasarkan responden didapatkan bahwa nilai interval dari indeks kepuasan pelanggan adalah tidak puas. Pelanggan Koperasi Unit Desa Mina Karya Bahari menyatakan bahwa adanya ketidakmerataan dalam pelayanan, selain itu kurangnya program yang mendukung kegiatan untuk penyediaan bahan baku nelayan untuk menangkap ikan. Untuk bahan rujukan dan perbandingan Koperasi Unit Desa Mina Karya Bahari matrik SWOT dapat diketahui bahwa strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu strategi S-O (<i>Strength – Opportunity</i>).
4	Pratama, Hubeis, dan Pndjaitan (2017)	Analisis Tingkat Kepuasan Anggota dan Strategi Pengembangan Koperasi (Studi Kasus Koperasi Kredit Sehati Jakarta)	1. Analisis IPA dan CSI 2. Analisis SWOT	1. Likuiditas koperasi tahun 2008–2012 memperlihatkan rasio cepat, rasio lancar, dan rasio kas yang berfluktuasi dan tidak stabil. Hutang atas aktiva lebih cenderung normal dan mengalami penurunan sedikit demi sedikit. Profitabilitas koperasi (margin laba kotor dan margin laba bersih) berfluktuasi namun tetap cenderung mengalami peningkatan secara perlahan. Penurunan ROI dan ROE terjadi selama periode tersebut. Rasio aktivitas koperasi ini sudah cukup baik. Koperasi memiliki EVA positif yang berarti bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh koperasi melebihi biaya modal. 2. Perkembangan koperasi selama lima tahun terakhir memperlihatkan kinerja finansial yang berfluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Sagala, Antara, dan Ginarsa (2012)	Kinerja Koperasi unit Desa Ulun Tanjung Desa Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode deskriptif kuantitatif 2. Metode <i>balanced scorecard</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perspektif keuangan menggunakan rasio likuiditas, diukur dengan current ratio, rasio solvabilitas dengan total assets to debt ratio kurang baik, rasio rentabilitas dengan net profit margin baik. 2. Perspektif pelanggan diukur dengan tingkat pertumbuhan pelanggan adalah kurang baik, dan tingkat kepuasan pelanggan anggota maupun non anggota adalah puas. 3. Perspektif proses bisnis internal dengan manufacturing cycle efficiency proses transaksi simpanan dan permohonan adalah efisien. 4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dengan produktifitas karyawan adalah baik, dan retensi karyawan adalah cukup baik. 5. Berdasarkan empat perspektif balanced scorecard, secara umum kinerja KUD Ulun Tanjung menunjukkan kinerja yang cukup baik.
6.	Tambunan, Pandjaitan, dan Suryahadi (2014)	Kinerja Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang, Jawa Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis deskriptif, 2. Analisis rasio keuangan, 3. Analisis SWOT 4. QSPM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat produktivitas susu segar yang relatif masih rendah apabila dibandingkan dengan pangsa pasar nasional yang begitu besar. 2. Tingkat keuntungan koperasi cenderung menurun dilihat sejak 5 tahun terakhir (2008), bahkan mencapai, di bawah angka 3% (tepatnya 2,99) yang berada di bawah rata-rata keuntungan koperasi pada umumnya. 3. Untuk strategi pengembangan usaha ke depan KPSBU Jawa Barat adalah mencanangkan peningkatan produktivitas susu segar, memperkuat diversifikasi usaha melalui susu olahan, memperluas pasar, dan mempertimbangkan pola kemitraan antara koperasi dengan usaha swasta sebagaimana telah sukses dilaksanakan di negara lain khususnya di negara New Zealand

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Sanjaya, Lestari, dan Situmorang (2017)	Analisis Keberhasilan Koperasi Amanah Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode deskriptif kuantitatif 2. Pedoman pemeringkatan koperasi tahun 2007 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kinerja Koperasi Amanah masuk dalam kategori berkualitas 4. Tingkat kepuasan anggota terhadap kinerja pelayanan Koperasi Amanah berdasarkan hasil analisis ServQual menunjukkan bahwa anggota belum merasa puas akan pelayanan yang diberikan
8	Purwono (2013)	Analisis Kinerja Koperasi Produksi Susu dengan Pendekatan <i>Balanced Scorecard</i> (Studi Kasus: Koperasi Produksi Susu (KPS) Bogor Jawa Barat)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis deskriptif 2. <i>Balance Scorecard</i> (BSC) 3. <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja KPS Bogor termasuk pada kategori kurang sehat (BBB). 2. Hasil analisis CSI menunjukkan ada empat atribut yang menunjukkan bahwa tingkat kepuasan anggota masih rendah. Keempat atribut tersebut adalah tingkat harga beli susu oleh koperasi, kemudahan anggota dalam melakukan simpan pinjam, kualitas pakan ternak dari koperasi, dan kepedulian/kepekaan KPS Bogor dalam menerima keluhan maupun pengaduan dari peternak.
9	Putri, Lestari, dan Sayekti (2017)	Kinerja dan Strategi Pengembangan Primkopti Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis deskriptif kuantitatif 2. Analisis indeks kepuasan pelanggan 3. Analisis SWOT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Primkopti sebagai badan usaha masuk dalam kategori kurang berkualitas. 2. Tingkat kepuasan anggota Primkopti 70,57 persen. 3. Strategi prioritas Primkopti adalah menggunakan keuangan dan permodalan Primkopti untuk memanfaatkan permintaan tahu dan tempe yang tinggi di masyarakat, mengoptimalkan permintaan masyarakat terhadap produk Primkopti untuk menambah pendapatan dan mengatasi penyaluran kedelai yang tidak kontinu, dan memanfaatkan harga produk alat pemecah kedelai Primkopti yang terjangkau untuk penguasaan pasar.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	Nurhayati, Mudzakir dan Wibowo (2018))	Analisis Kinerja Koperasi Perikanan Laut Mina Sumitra Kabupaten Indramayu dengan <i>Metode Balanced Scorecard</i>	1. Analisis deskriptif 2. Analisis <i>Balanced Scorecard</i> (BSC)	1. Kinerja KPL Mina Sumitra dalam program unit TPI efisien dengan nilai 1,048, karena waktu realisasi lebih kacil dari waktu standar. 2. Kinerja KPL Mina Sumitra dilihat dari perspektif dengan pencapaian 75%, perspektif pelanggan dengan pencapaian 90,64%, perspektif bisnis internal dengan pencapaian 93,75% sedangkan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dengan pencapaian 87,25%.
11	Febrina, Lestari, dan Nurmayasari (2019)	Analisis Manfaat Koperasi Dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Subur Makmur Sejahtera Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah	1. Deskriptif kuantitatif 2. Analisis <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI).	1. Manfaat ekonomi koperasi yang diterima oleh anggota adalah sebesar Rp789.052,62 dan manfaat nonekonomi yang dirasakan oleh anggota karena menjadi anggota koperasi dan terhadap pelayanan koperasi berada dalam kategori puas. 2. Tingkat partisipasi anggota koperasi dalam menghadiri RAT, membayar simpanan wajib, dan memanfaatkan unit usaha koperasi masing-masing berada dalam kategori sedang, tinggi, dan rendah

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini, pengukuran kinerja koperasi menggunakan Pedoman Pemeringkatan Koperasi berdasarkan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Tahun 2015. Penelitian ini mempunyai kebaruan dengan penelitian terdahulu dalam hal metode analisis yang digunakan yaitu mengukur kinerja koperasi dengan menggunakan Pedoman Pemeringkatan Koperasi Tahun 2015. Penilaian kinerja koperasi ini meliputi lima aspek, yaitu aspek kelembagaan, aspek usaha koperasi, aspek keuangan koperasi, aspek manfaat koperasi terhadap anggota, dan aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat., sedangkan dalam penelitian Nurhidayati (2015), menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 22/PER/M.KUKM/IV/2007.

C. Kerangka Pemikiran

Koperasi memiliki tujuan untuk dapat memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, selain itu koperasi juga memiliki tujuan untuk ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (UU No. 25/1992). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan adanya upaya yang maksimal agar koperasi benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

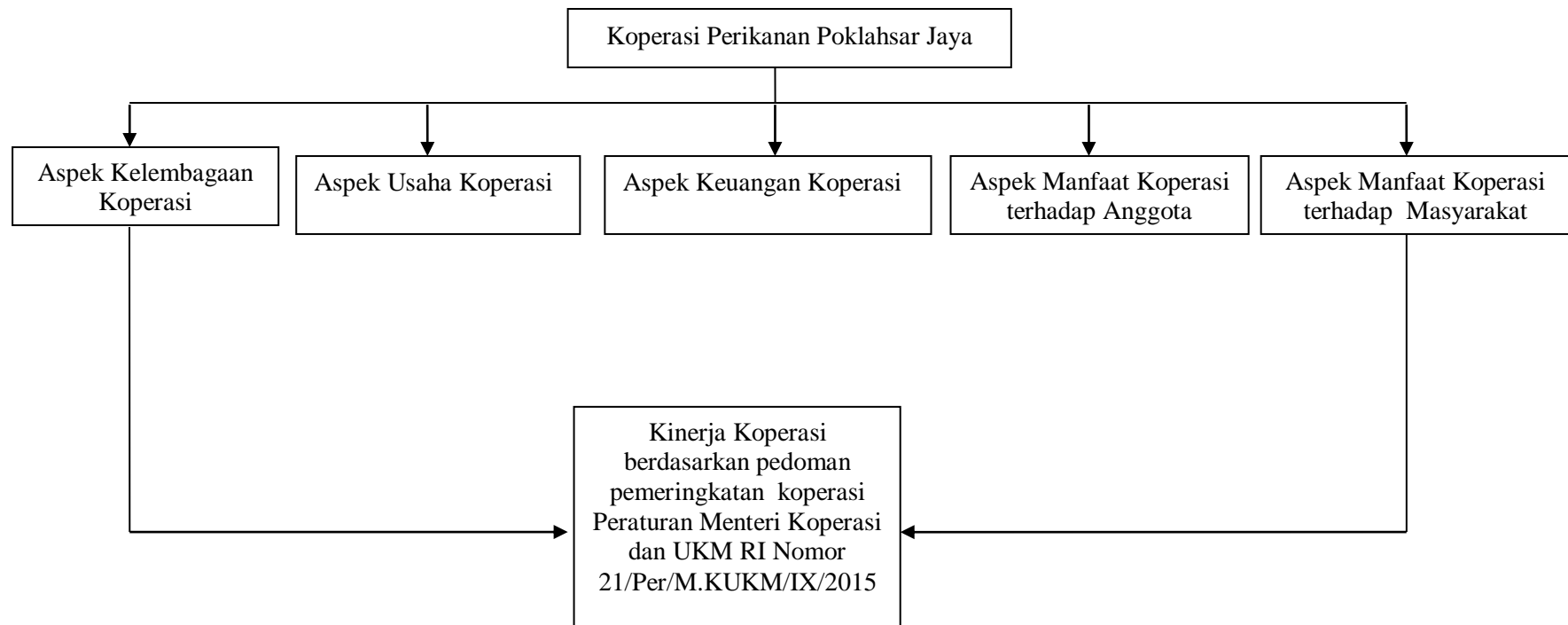
Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya adalah salah satu koperasi yang bergerak di sektor pertanian dan memiliki kontribusi bagi pelaku usaha agroindustri yang dimana usaha yang dijalankan adalah olahan berbahan dasar ikan. Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya membantu para pelaku usaha tersebut dari sisi permodalan usahanya, khususnya di Kabupaten Pesawaran. Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya mempunyai peran yang cukup penting bagi para anggotanya. Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya adalah koperasi yang aktif dalam menjalankan unit usahanya sejak hampir empat tahun yang lalu, namun dari awal terbentuknya koperasi hingga saat ini belum pernah dilakukan evaluasi kinerja oleh dinas terkait dengan menggunakan pedoman pemeringkatan koperasi yang dikeluarkan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. Sehingga belum dapat diketahui tingkat kualitas dari kinerja koperasi ini.

Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya merupakan salah satu koperasi pertanian yang masih menghadapi beberapa permasalahan sejak berdiri pada tahun 2016 lalu. Permasalahan yang dihadapi koperasi diantaranya adalah masalah keanggotaan, modal yang terbatas, kelalaian pengembalian kredit, sarana prasarana yang belum lengkap, dan keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Jumlah anggota yang fluktuatif pada sebuah koperasi bisa menjadi sebuah masalah serius jika terus menerus terjadi hingga jumlah anggota koperasi menjadi lebih sedikit. Jumlah anggota koperasi berpengaruh terhadap modal yang dimiliki koperasi. Pengurus Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya mengatakan bahwa koperasi ini masih

mengalami kendala berupa keterbatasan modal. Modal yang dimiliki koperasi belum mampu memenuhi permintaan seluruh pinjaman anggota. Selain itu, pengurus Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya mengungkapkan bahwa masih ada beberapa anggota yang melakukan penunggakan pengembalian kredit.

Masalah lain yang dihadapi adalah sarana fisik seperti kantor koperasi yang belum dimiliki, sehingga koperasi dalam melayani anggota mengalami keterbatasan tempat. Pelayanan anggota dan semua kegiatan rapat dilakukan di rumah ketua koperasi. Kemudian pada aspek teknologi, pengurus dan anggota Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya belum mampu menyerap teknologi yang ada, yaitu belum adanya kemampuan koperasi dalam menggunakan program *software* aplikasi simpan pinjam, sehingga kegiatan administrasi masih dikerjakan secara manual.

Untuk melakukan pengukuran tingkat keberhasilan suatu koperasi dapat diukur melalui Pedoman Pemeringkatan Koperasi berdasarkan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Tahun 2015. Pedoman ini digunakan untuk menilai kinerja koperasi melalui lima aspek penilaian, yaitu aspek kelembagaan koperasi, aspek usaha koperasi, aspek keuangan koperasi, aspek manfaat koperasi terhadap anggota, serta aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka alur (diagram) kerangka pemikiran penelitian disajikan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Kinerja Koperasi Koperasi Perikanan Poklaksar Jaya

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode studi kasus, karena penelitian ini hanya melibatkan satu koperasi, yaitu di Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kualitas dari kinerja koperasi Perikanan Poklahsar Jaya. Penelitian ini menggunakan unit analisa individu dengan sampel yang diambil dari bagian populasi dengan kuesioner sebagai media pengumpulan data. Menurut Fitrah dan Lutfiyah (2017), studi kasus adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggali penjelasan suatu kasus, atau sebab dan akibat yang terkandung di dalam objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti.

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Koperasi adalah badan usaha yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan bertujuan untuk mensejahterahkan anggota dan melaksanakan usaha berdasarkan asas kekeluargaan, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi perikanan adalah koperasi yang anggota-anggotanya memiliki mata pencaharian yang berhubungan dengan usaha perikanan mulai dari produksi, pengolahan, pembelian sampai penjualan.

Unit usaha simpan pinjam merupakan suatu kegiatan ekonomi berupa pinjaman kredit kepada anggota koperasi dan dijalankan sesuai dengan kesepakatan para anggotanya pada saat RAT.

Kinerja adalah tingkat pencapaian keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu periode yang dibandingkan dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja koperasi adalah tingkat keberhasilan koperasi secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas. Kinerja koperasi dinilai dari lima aspek, yaitu badan usaha aktif, kinerja usaha yang semakin efektif, kohesivitas dan partisipasi anggota, orientasi kepada pelayanan anggota dan pelayanan terhadap masyarakat.

Badan usaha aktif koperasi adalah kemampuan koperasi untuk menjalankan mekanisme manajemen koperasi, seperti penyelenggaraan rapat, manajemen pengawasan, Rencana Kegiatan (RK) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB), kondisi operasional usaha koperasi, kinerja kepengurusan, tertib administrasi, keberadaan sistem informasi, dan akses informasi.

Penyelenggaraan rapat adalah kegiatan yang dilaksanakan koperasi dalam satu tahun buku, baik rapat anggota, rapat pengurus, rapat pengawas ataupun rapat gabungan pengurus, dan pengawas. Indikator yang digunakan yaitu frekuensi penyelenggaraan rapat.

Manajemen pengawasan merupakan kegiatan pengawasan (audit) terhadap koperasi yang dilakukan oleh Pengawas Koperasi atau Auditor Independen. Indikator yang digunakan yaitu pihak yang melakukan audit koperasi dan hasil audit. Diukur dengan menjumlahkan skor dari masing-masing indikator.

Rencana Kegiatan (RK) dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja (RAPB) merupakan acuan bagi koperasi agar lebih terarah. Indikator yang digunakan yaitu keberadaan RK dan RAPB dalam tahun buku yang disahkan oleh Rapat Anggota dan tingkat realisasinya. Diukur dengan cara menjumlahkan skor dari masing-masing indikator.

Kinerja kepengurusan dimaksudkan untuk mengetahui kondisi kelembagaan yang semakin sehat dengan menggunakan tujuh indikator yaitu struktur dan pembagian peran, aturan main dalam pengambilan keputusan, strategi dalam mengelola organisasi, gaya kepemimpinan pengurus, kompetensi pengurus dan pengelola, loyalitas dan dedikasi pengurus serta budaya kerja yang dikembangkan. Kinerja kepengurusan diukur dalam satuan skor.

Tertib administrasi merupakan suatu kondisi bahwa koperasi telah melakukan pengelolaan terhadap keberadaan administrasi, baik administrasi organisasi, administrasi usaha, dan administrasi keuangan. Tertib administrasi diukur dalam satuan skor

Kemudahan mendapatkan atau mengakses informasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana informasi tentang kegiatan koperasi dapat diketahui oleh pihak-pihak terkait, diukur dalam satuan skor. Kinerja usaha koperasi yang semakin sehat adalah hasil kerja dari suatu koperasi yang dilihat dari aspek struktur permodalan, tingkat kesehatan kondisi keuangan, kemampuan bersaing koperasi, strategi bersaing koperasi, dan inovasi yang dilakukan.

Struktur permodalan adalah proporsi modal sendiri terhadap modal yang berasal dari luar, diukur dalam satuan persen (%). Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu serta kombinasi dari kedua laporan tersebut, diukur dalam satuan persen (%).

Tingkat kesehatan kondisi keuangan adalah kondisi keuangan koperasi dengan melihat perbandingan antara modal koperasi, hutang koperasi, pendapatan koperasi dan keuntungan koperasi dengan cara melakukan analisis rasio keuangan menggunakan empat ukuran, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya dengan segera atau jangka

pendek, melalui perbandingan antara kekayaan lancar dengan hutang jangka pendek, diukur dalam satuan persen (%).

Rasio solvabilitas adalah digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan (jangka pendek dan jangka panjang), diukur dalam satuan persen (%).

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungan laba selama periode tertentu, melalui pembagian laba bersih terhadap modal sendiri, diukur dalam satuan persen (%).

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam satu periode tertentu, diukur dalam satuan persen (%).

Kemampuan bersaing koperasi adalah kemampuan untuk meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) koperasi dalam memaksimalkan tujuannya dengan menggunakan indikator seperti pesaing, strategi, produk, kekuatan tawar, dan harga. Diukur dengan cara menjumlahkan skor masing-masing indikator.

C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya yang terletak di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa koperasi ini merupakan salah satu koperasi di Provinsi Lampung yang masih aktif dan belum pernah diteliti sebelumnya. Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya salah satu koperasi bidang pertanian di Kabupaten Pesawaran yang masih aktif dan bertahan hingga saat ini karena memiliki peranan penting bagi pelaku usaha agroindustri di wilayah sekitarnya.

Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu pengambilan sampel non acak (disengaja) dengan cara *purposive sampling*. Metode ini digunakan karena dapat memilih orang-orang yang dinilai paling tepat dan mengetahui aktivitas yang dijalankan koperasi. Responden dalam penelitian ini terdiri dari praktisi (pengurus, pengawas, dan anggota koperasi),

Tabel 4. Daftar responden

No	Kriteria Responden	Jenis Responden	Jumlah
1	Pengurus	Ketua Koperasi	1 orang
		Sekretaris koperasi	1 orang
		Bendahara Koperasi	1 orang
		Pengawas Koperasi	1 orang
2	Anggota	Anggota Koperasi	3 orang

Responden yang dibutuhkan sebagai sumber informasi untuk mengetahui kinerja koperasi adalah pengurus koperasi. Pengurus Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Waktu pengumpulan data dilakukan pada Bulan Maret - April 2021.

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai data penunjang dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada pihak-pihak yang berkaitan serta pengamatan dan pencatatan langsung tentang situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Hasil dari wawancara digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja Koperasi Perikanan Poklhasar Jaya. Data primer dalam penelitian ini adalah gambaran umum Koperasi Perikanan Poklhasar Jaya dan lain sebagainya. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi pemerintah dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini seperti Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pesawaran, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, Koperasi Perikanan Poklhasar Jaya, studi literatur, serta data-data yang diperoleh dari laporan ataupun publikasi yang terkait dengan penelitian.

E. Metode Analisa Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Ruang lingkup penilaian yang digunakan untuk mengetahui kinerja badan usaha koperasi adalah yaitu aspek kelembagaan, aspek usaha koperasi, aspek keuangan koperasi, aspek manfaat koperasi terhadap anggota, dan aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat.

1. Kinerja Koperasi

Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja koperasi adalah dengan menggunakan lima aspek penilaian yang terdiri dari aspek kelembagaan, aspek usaha koperasi, aspek keuangan koperasi, aspek manfaat koperasi bagi anggota, dan aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat sesuai dengan Pedoman Pemeringkatan Koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha

Kecil dan Menengah Nomor 21/PER/M.KUKM/IX/2015 Tahun 2015 tentang Pelaksanaan Pemeringkatan Koperasi dan Lembaga Independen Pemeringkat Koperasi.

a.Kelembagaan Koperasi

Aspek kelembagaan koperasi terdiri atas beberapa parameter, yaitu legalitas badan hukum, partisipasi anggota dalam permodalan atau bidang usaha, alat kelengkapan organisasi koperasi, rencana strategis, Standar Operasional Prosedur (SOP), Standar Operasional Manajemen (SOM), rapat anggota, pendidikan dan pelatihan, rasio peningkatan jumlah anggota satu tahun terakhir, dan penghargaan koperasi tiga tahun terakhir. Parameter-parameter tersebut kemudian diberikan bobot dan nilai Rincian indikator dan kriteria penilaian aspek kelembagaan koperasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kertas kerja kriteria penilaian, indikator, dan parameter pemeringkatan koperasi pada aspek kelembagaan

No	Indikator	Parameter	Kriteria	Skor	
1		Akte Pendirian notaries	Belum ada	0	
			Dalam Proses	50	
			Sudah ada	100	
		SK Pengesahan	Belum ada	0	
			Sudah ada	100	
		Legalitas Badan Hukum	Telah diumumkan di dalam berita Negara Republik Indonesia (RI)	Belum diumumkan	0
				Dalam Proses	50
				Telah diumumkan	100
			Telah diumumkan di dalam tambahan berita Negara Republik Indonesia (RI)	Belum diumumkan	0
				Telah diumumkan	100
Tidak ada	0				
Memiliki Sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK)	Dalam Proses	50			
	Ada serta bersertifikat	100			
2	Partisipasi Anggota (dalam Permodalan atau Bidang Usaha)	Persentase anggota yang aktif dalam membayar simpanan wajib	< 10%	0	
			10-50%	50	
			> 50%	100	
		Persentase anggota yang aktif dalam bertransaksi dengan koperasi	< 10%	0	
			10-50%	50	
			> 50%	100	
3	Alat Kelengkapan organisasi Koperasi	Kelengkapan Struktur Organisasi Koperasi	Tidak lengkap	0	
			Kurang lengkap	50	
			Lengkap	100	
		Adanya <i>job description</i> (uraian tugas)	Tidak ada	0	
			Ada	100	

Tabel 5. Lanjutan

No	Indikator	Parameter	Kriteria	Skor		
4	Rencana Strategis (RENSTRA)	Adanya RENSTRA (visi, misi, tujuan, sasaran, program dan kegiatan tahunan)	Tidak lengkap	0		
			Kurang lengkap	50		
			Lengkap	100		
		Adanya RAPBK	Tidak ada	0		
			Ada	100		
5	Standar Operasional Prosedur (SOP)	SOP Kelembagaan dan Organisasi	Tidak ada	0		
			Tidak lengkap	50		
			Lengkap	100		
		SOP Usaha	Tidak ada	0		
			Tidak lengkap	50		
			Lengkap	100		
		SOP Keuangan	Tidak ada	0		
			Tidak lengkap	50		
			Lengkap	100		
		6	Standar Operasional Manajemen (SOM)	Aturan terkait dengan pengamnilan keputusan di bidang kebijakan	Tidak ada	0
					Ada	100
				Wewenang pengeluaran uang	Tidak ada	0
Ada	100					
Penentuan investasi pengembangan usaha	Tidak ada			0		
	Ada			100		
7	Rapat Anggota (Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas)	Pelaksanaan rapat anggota	Tidak tepat waktu	0		
			Tepat waktu	100		
		Keputusan RAT yang dinotariatkan	Belum	0		
			Sudah	100		
		Pimpinan sidang dalam pembahasan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas	Unsur pengawas	0		
			Unsur pengurus	50		
			Unsur anggota	100		

Tabel 5. Lanjutan

No	Indikator	Parameter	Kriteria	Skor
		Keabsahan pengambilan keputusan oleh anggota (quorum)	Tidak sah	0
			Sah	100
8	Pendidikan dan Pelatihan	Ada program pendidikan dan pelatihan perkoperasian pengurus dan pengawas	Tidak ada	0
			Ada	100
		Program pendidikan anggota	< 2 angkatan	0
			2-5 angkatan	50
			> 5 angkatan	100
		Jumlah pendidikan dan pelatihan bagi karyawan	0	0
			1-3	50
			> 3	100
		Jumlah pendidikan dan pelatihan karyawan berbasis kompetensi yang diteruskan dengan uji kompetensi	0	0
			1-3	50
			> 3	100
9	Rasio peningkatan Jumlah Anggota Satu Tahun Terakhir	Persentase peningkatan jumlah anggota	< 1%	0
			1-10%	50
			> 10%	100
		Jumlah anggota yang keluar	> 50 orang	0
			10-50 orang	50
			> 10 orang	100
10	Penghargaan Koperasi 3 Tahun Terakhir	Jumlah penghargaan yang pernah diterima dari luar Kementerian Koperasi dan UKM	0	0
			1-3	50
			> 3	100
		Jumlah penghargaan yang pernah diterima dari Kementerian Koperasi dan UKM	0	0
			1-3	50
			> 3	100

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 21/PER/M.KUKM/IX/2015

b. Aspek Usaha Koperasi

Aspek usaha koperasi adalah penilaian kinerja koperasi yang didasarkan kepada legalitas usaha, keterikatan usaha anggota dengan usaha anggota lain, keterkaitan usaha anggota dengan usaha koperasi, peningkatan volume usaha, peningkatan kapasitas produksi atau jasa, dan peningkatan SHU. Seluruh indikator dalam aspek usaha koperasi ini kemudian diberikan bobot 25% dan skor parameter mulai dari 0 sampai dengan 100.

Masing-masing indikator di dalam aspek usaha koperasi memiliki 1 parameter, yang nantinya penilaian akan disesuaikan dengan kriteria yang ada, sehingga akan muncul nilai parameter di akhir penilaian. Seluruh nilai parameter akan dijumlahkan. Kriteria penilaian tersebut diperoleh dengan cara wawancara dengan pengurus koperasi dan mendata laporan keuangan yang ada di koperasi. Rincian penilaian dari aspek usaha koperasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kertas kerja kriteria penilaian, indikator, dan parameter pemeringkatan koperasi pada aspek usaha koperasi

No	Indikator	Parameter	Kriteria	Skor
1	Legalitas usaha	Kesesuaian izin usaha koperasi dengan aktivitas usaha	Tidak sesuai	0
			Sesuai	100
2	Keterikatan usaha dengan usaha anggota lain	Keterikatan usaha antar anggota adanya transaksi antar anggota	Tidak ada	0
			Ada	100
3	Keterikatan usaha dengan usaha koperasi	Keterikatan usaha koperasi dengan usaha anggota sebagai penyedia barang dan jasa atau sebaliknya	Tidak ada	0
			Ada	100
4	Peningkatan volume usaha	Persentase peningkatan omset	< 5%	0
			5-10 %	50
			>10 %	100

Tabel 6. Lanjutan

No	Indikator	Parameter	Kriteria	Skor
5	Peningkatan kapasitas produksi jasa	Persentase peningkatan kapasitas produksi/jasa	< 5%	0
			5-10 %	50
			>10 %	100
6	Peningkatan SHU	Persentase keuntungan yang dihasilkan dibanding tahun sebelumnya	< 5%	0
			5-10 %	50
			>10 %	100

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 21/PER/M.KUKM/IX/2015

c. Keuangan Koperasi

Indikator yang ada di dalam aspek keuangan koperasi adalah struktur permodalan, kemampuan penyediaan dana untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, persentase pelunasan simpanan wajib, total hutang jangka pendek terhadap aset, kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajibannya, rasio laba bersih terhadap investasi, penambahan aset, audit Kantor Akuntan Publik (KAP), dan keberlanjutan usaha. Seluruh indikator dalam aspek keuangan koperasi ini kemudian diberikan bobot 25% dan skor parameter 0-100. Rincian penilaian dari aspek keuangan koperasi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Kertas kerja kriteria penilaian, indikator, dan parameter pemeringkatan koperasi pada aspek keuangan koperasi

No	Indikator	Parameter	Kriteria	Skor
1	Struktur Permodalan	Rasio antar modal sendiri dengan modal pinjaman	< 20%	50
			20-50 %	80
			> 50 %	100
2	Tingkat likuiditas	<i>Cash Ratio</i>	< 5%	50
			≥ 5%	100
		<i>AcidTest Ratio</i>	< 10%	50
			≥ 10%	100
		<i>Current Ratio</i>	< 110%	0
			110% - 150%	50
	>150%	100		

Tabel 7. Lanjutan

No	Indikator	Parameter	Kriteria	Skor
3	Persentase pelunasan simpanan wajib anggota	persentase peningkatan simpanan wajib secara riil dibandingkan dengan simpanan wajib seharusnya	< 10%	0
			10-20%	50
			> 20%	100
4	Total kewajiban jangka pendek terhadap aset	Persentase kewajiban jangka pendek terhadap aset	> 70%	0
			30-70%	50
		Persentase peningkatan hutang dagang	< 30%	100
			> 10%	50
5	Tingkat solvabilitas	Persentase aset dengan kewajiban	≤ 10%	100
			< 110%	0
			110-120%	50
6	<i>Return on Investment</i> (ROI)	Persentase SHU bersih terhadap investasi/aset	> 120%	100
			< 10%	0
			10-20%	50
7	Penambahan Aset	Persentase penambahan Aset	> 20%	100
			< 3%	0
			3-5%	50
8	Audit Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kelengkapan laporan keuangan (neraca, PHU, arus kas, perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan)	> 5%	100
			Tidak ada	0
			neraca + PHU	25
			neraca, PHU, perubahan ekuitas	50
			neraca, PHU, perubahan ekuitas, arus kas	70
neraca, PHU, perubahan ekuitas, arus kas, catatan laporan keuangan	100			
9	Keberlanjutan usaha	Rasio antara pendapatan operasional dengan biaya operasional	< 100%	0
			100-110%	50
			> 110%	100
		Kemitraan dengan badan hukum lain	Tidak ada	0
			Ada	100

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 21/PER/M.KUKM/IX/2015

Keterangan:

(1) Struktur Pemodal

Struktur permodalan adalah proporsi modal sendiri terhadap modal yang berasal dari luar, dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Struktur Permodalan} = \frac{\text{Jumlah modal pinjaman}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

(2) Liquiditas

Rasio likuiditas adalah alat ukur untuk melihat apakah unit usaha tersebut cukup likuid dalam menjalankan usahanya selama periode mendatang. Rasio ini terdiri dari:

(a) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang dimilikinya. Rasio kas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

(b) *Acid Test Ratio* (Rasio Cair)

Rasio cair digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek tanpa memperhitungkan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan. Persediaan tidak diperhitungkan karena dianggap tidak likuid atau dianggap sebagai aktiva lancar yang sulit diubah menjadi kas. Rasio cair dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

(c) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

(3) Persentase pelunasan simpanan wajib anggota

Persentase pelunasan simpanan wajib anggota dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase pelunasan simpanan wajib} = \frac{\text{Simpanan wajib riil}}{\text{Simpanan wajib seharusnya}} \times 100\%$$

(4) Total kewajiban jangka pendek

Total kewajiban jangka pendek dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total kewajiban jangka pendek} = \frac{\text{Hutang lancar}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

(5) Solvabilitas

Solvabilitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total kewajiban}} \times 100\%$$

(6) *Return on Investment* (ROI)

ROI dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{SHU bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

(7) Penambahan aset

Penambahan aset dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Penambahan aset} = \frac{\text{Total aktiva tahun ini} - \text{Total aktiva tahun lalu}}{\text{Total aktiva tahun lalu}} \times 100\%$$

d. Manfaat Koperasi bagi Anggota

Manfaat koperasi bagi anggota dapat diukur berdasarkan indikator peningkatan penghasilan anggota, menawarkan harga barang dan jasa kepada anggota yang lebih murah, menumbuhkan motif berusaha anggota, dan menumbuhkan sikap jujur dan terbuka. Rincian penilaian aspek manfaat koperasi terhadap anggota disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rincian indikator dan kriteria penilaian aspek manfaat koperasi terhadap anggota

No	Indikator	Parameter	Kriteria	Skor
1	Peningkatan penghasilan anggota	Rata-rata SHU yang diterima per anggota per tahun	< 12 x UMR setempat	0
			=12 x UMR setempat	50
			> 12 x UMR setempat	100
		Jumlah anggota yang usahanya naik kelas (mikro ke kecil atau kecil ke menengah)	< 5 orang	0
			5-20 orang	50
			> 20 orang	100
2	Menawarkan harga barang dan jasa yang lebih murah	Jumlah barang/jasa yang ditawarkan dengan harga lebih murah dari pesaing	> 10%	0
			5-10 %	50
			< 5%	100
3	Menumbuhkan motif berusaha anggota	Jumlah wirausaha baru yang ditumbuhkan oleh koperasi	< 5 orang	0
			5-20 orang	50
			> 20 orang	100
4	Menumbuhkan sikap jujur dan terbuka	Jumlah publikasi laporan keuangan	Tidak ada	0
			1-2 kali	25
			3-4 kali	75
		Jumlah publikasi informasi perubahan harga barang dan jasa yang disediakan koperasi	> 4 kali	100
			< 2 kali	0
			2-6 kali	25
7-12 kali	75			
> 12 kali	100			
5	Pemberian layanan koperasi diluar aktivitas usaha	Koperasi telah memberikan pelayanan kepada anggota dibidang sosial, kesehatan, pendidikan, keagamaan, olahraga	Tidak ada	0
			Ada	100

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 21/PER/M.KUKM/IX/2015

Aspek manfaat koperasi bagi anggota adalah bentuk penilaian kinerja koperasi berdasarkan indikator peningkatan penghasilan anggota, menawarkan barang dan jasa yang lebih murah, menumbuhkan motif berusaha anggota, menumbuhkan sikap jujur dan terbuka, pemberian layanan koperasi di luar aktivitas usaha. Seluruh indikator dalam aspek manfaat koperasi bagi anggota ini kemudian diberikan bobot 10% dan skor parameter mulai dari 0 sampai dengan 100.

e. Manfaat Koperasi terhadap Masyarakat

Aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat merupakan aspek terakhir dalam penilaian kinerja koperasi. Bentuk penilaian kinerja koperasi diukur menggunakan tiga indikator, yaitu penyerapan tenaga kerja, jumlah layanan koperasi yang dapat dinikmati masyarakat, dan penurunan angka kemiskinan. Seluruh indikator dalam aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat ini kemudian diberikan bobot 10% dan skor parameter mulai dari 0 sampai dengan 100.

Dari seluruh indikator yang ada di dalam aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat memiliki empat parameter, yang nantinya penilaian akan disesuaikan dengan kriteria yang ada, sehingga akan muncul nilai parameter di akhir penilaian. Seluruh nilai parameter akan dijumlahkan. Kriteria penilaian tersebut diperoleh dengan cara wawancara dengan pengurus koperasi dan lembaga terkait yang ada di Kabupaten Pesawaran. Rincian penilaian dari aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Kertas kerja kriteria penilaian, indikator, dan parameter pemeringkatan koperasi pada aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat

No	Indikator	Parameter	Kriteria	Skor
1	Penyerapan tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja koperasi	< 5 orang	0
			5-10 orang	25
			11-15 orang	50
			16-20 orang	75
			> 20 orang	100
2	Jumlah layanan koperasi yang dapat dinikmati masyarakat	Dampak keberadaan koperasi bagi masyarakat dibidang infrastruktur, transportasi, penerangan, air bersih, kerohanian	Tidak ada	0
			Ada	100
3	Penurunan angka kemiskinan	Persentase dana pembangunan daerah kerja (CSR) terhadap lingkungan	0	0
			1-2,5%	60
			> 2,5%	100
		Kontribusi gerakan koperasi di daerah bersangkutan terhadap PDRB (kota/kabupaten)	< 0,01%	50
\geq 0,01%	100			

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 21/PER/M.KUKM/IX/2015

f. Tata Cara Penilaian Indikator dan Parameter Pemeringkatan Koperasi

Penilaian pemeringkatan dinilai melalui indikator dan parameter yang dimiliki oleh koperasi. Metode penilaiannya dengan menggunakan rata-rata bobot nilai, langkah-langkah tata cara penilaiannya adalah sebagai berikut:

(1) Nilai aspek n = (jumlah nilai parameter x % bobot aspek)

Nilai aspek 1 = (nilai indikator x 30%)

Nilai aspek 2 = (nilai indikator x 25%)

Nilai aspek 3 = (nilai indikator x 25%)

Nilai aspek 4 = (nilai indikator x 10%)

Nilai aspek 5 = (nilai indikator x 10%)

Keterangan:

Aspek 1 = Aspek kelembagaan

Aspek 2 = Aspek usaha koperasi

Aspek 3 = Aspek keuangan koperasi

Aspek 4 = Aspek manfaat koperasi bagi anggota

Aspek 5 = Aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat

- (2) Hasil penilaian pemeringkatan = (nilai aspek 1 + nilai aspek 2 + nilai aspek 3 + nilai aspek 4 + nilai aspek 5)

g. Penetapan Hasil Pemeringkatan

Hasil pemeringkatan koperasi ditetapkan dalam empat klasifikasi kualitas, yaitu:

- (1) Koperasi dengan kualifikasi “Sangat Berkualitas”, dengan predikat AAA, dengan jumlah penilaian di atas 1.200.
- (2) Koperasi dengan kualifikasi “Berkualitas”, dengan predikat AAB, dengan jumlah penilaian 1.000 sampai dengan 1.200.
- (3) Koperasi dengan kualifikasi “Cukup Berkualitas”, dengan predikat ABB, dengan jumlah penilaian 800 sampai dengan 999.
- (4) Koperasi dengan kualifikasi “Tidak Berkualitas”, dengan predikat BBB, dengan jumlah penilaian kurang dari 799.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran

1. Keadaan Geografis

Secara astronomis, Kabupaten Pesawaran terletak pada koordinat $5,12^{\circ}$ - $5,84^{\circ}$ Lintang Selatan dan $104,92^{\circ}$ - $105,34^{\circ}$ Bujur Timur. Secara administratif luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 km² dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

- a. Utara : Kabupaten Lampung Tengah
- b. Selatan : Teluk Lampung Kabupaten Tanggamus
- c. Barat : Kabupaten Tanggamus
- d. Timur : Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung

Jumlah kecamatan di Kabupaten Pesawaran sejak tahun 2007 hingga sekarang telah mengalami perubahan akibat adanya pemekaran dengan penambahan empat kecamatan sehingga total menjadi 11 kecamatan, yaitu Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon, Tegineneng, Marga Punduh, Way Khilau, Way Ratai, dan Teluk Pandan. Luas Kabupaten Pesawaran secara keseluruhan adalah 117.377 ha dengan Kecamatan Negeri Katon sebagai kecamatan terluas, yaitu 15.269 ha. Sebanyak 15.855 ha dari luas keseluruhan Kabupaten Pesawaran tersebut digunakan sebagai lahan sawah, sedangkan sisanya yaitu 101.522 ha merupakan lahan bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Jenis penggunaan lahan sawah yang terbanyak adalah irigasi teknis dengan dua kali penanaman padi dalam setahun, sedangkan jenis penggunaan lahan bukan sawah yang terbanyak adalah tegal/kebun.

Kabupaten Pesawaran memiliki beberapa sungai yang berada di Kecamatan Punduh Pidada, Padang Cermin, Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon, dan Tegineneng. Sungai terpanjang adalah Sungai Way Semah di Kecamatan Gedong Tataan dengan panjang 54 km, dan sungai terpendek adalah sungai Way Kepayang di Kecamatan Kedondong dengan panjang 5 km (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2019).

2. Keadaan Iklim

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah tropis, dengan curah hujan rata-rata berkisar 43-383,9 mm, suhu udara rata-rata berkisar 26,40C - 27,20C, dan rata-rata kelembaban udara berkisar 77 persen - 86 persen. Topografi atau kondisi permukaan bumi Kabupaten Pesawaran merupakan daerah dataran rendah, dan dataran tinggi, yang sebagian merupakan daerah perbukitan sampai dengan pergunungan dengan ketinggian dari permukaan laut yang bervariasi antara 0,0 m sampai dengan 1.682,0 m. Berdasarkan hasil interpretasi data SRTM, ketinggian lahan di wilayah Kabupaten Pesawaran dapat dibagi menjadi tujuh kelas antara lain : 0-100 meter dpl, 100-200 meter dpl, 200-300 meter dpl, 300-400 meter dpl, 400-500 meter dpl, 500-600 meter dpl, dan > 600 meter dpl (Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran, 2018).

3. Keadaan Demografis

Berdasarkan data pada tahun 2019, penduduk Kabupaten Pesawaran mencapai 435.827 jiwa yang terdiri dari 224.303 jiwa penduduk laki-laki dan 211.524 jiwa penduduk perempuan. Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Pesawaran mencapai 371,31 jiwa/km² dengan luas wilayah sebesar 1.173,77 km². Kecamatan Gedong Tataan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi yakni mencapai 97.173 jiwa, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah adalah Kecamatan Punduh Pidada dengan jumlah penduduk 13.522 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2019).

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari. Akses jalan, keberadaan pasar, keberadaan koperasi, dan bank umum ini dapat menunjang pertumbuhan perekonomian di daerah sekitarnya. Jalan merupakan bagian sistem transportasi nasional memiliki peranan penting dalam mendukung bidang ekonomi, sosial, dan budaya serta lingkungan. Total panjang jalan di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2019 adalah 1137,32 km dengan rincian 24 km jalan negara, 194,36 jalan provinsi, dan 918,96 km jalan kabupaten. Kondisi jalan dari total panjang jalan 918,96 km Kabupaten Pesawaran, 627,83 km (68,32 persen) kondisi jalan dalam keadaan baik, 223,7 km (24,35 persen) kondisi jalan dalam keadaan sedang, 24,42 km (2,66 persen) kondisi jalan dalam keadaan rusak, dan 42,97 km (4,68 persen) kondisi jalan dalam keadaan rusak berat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2019).

Berdasarkan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pesawaran (2019), jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Pesawaran adalah sebanyak 214 unit, dengan kondisi 102 unit (47,66 persen) dinyatakan aktif dan 112 unit (52,34 persen) lainnya dinyatakan tidak aktif. Selain itu, keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Pesawaran juga tidak sedikit. Kabupaten Pesawaran memiliki pasar tradisional sebanyak 25 unit yang tersebar di 11 kecamatan. Kecamatan Negeri Katon merupakan daerah yang memiliki pasar tradisional terbanyak di Kabupaten Pesawaran dengan jumlah delapan unit (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2019).

Bank umum merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam aspek permodalan. Kabupaten Pesawaran memiliki jumlah bank umum sebanyak 11 unit. Kecamatan Gedong Tataan memiliki jumlah bank umum terbanyak yaitu lima unit. Bank umum di Gedong Tataan tersebar di Desa Way Layap, Sukaraja, Bagelen, dan Wiyono (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2019).

5. Potensi Wilayah

Sektor tanaman pangan, besarnya luas panen padi sawah di Kabupaten Pesawaran adalah 40.927 ha dan luas panen padi ladang hanya 431 ha, sedangkan untuk luas panen tanaman pangan lainnya yaitu jagung sebesar 25.485 ha, kacang tanah 113 ha, kacang hijau 153 ha, ubi kayu 2.570 ha, dan ubi jalar 102 ha.

Kemudian, di bidang hortikultura, produksi tanaman hortikultura terbesar pada komoditi sayuran di Kabupaten Pesawaran adalah cabai dengan luas panen sebesar 344 ha dan produksi sebanyak 16.783 kuintal. Sementara itu, produksi tanaman hortikultura terbesar pada komoditi buah-buahan adalah pisang dengan total produksi sebesar 4.000 ton. Produksi dan luas areal tanaman perkebunan terbesar di Kabupaten Pesawaran berasal dari komoditas kakao dengan total produksi dan total luas panen masing-masing sebesar 23.000 ton dan 27 ribu ha, sedangkan di bidang peternakan, jumlah populasi ternak besar (sapi, kerbau) dan ternak kecil (kambing dan domba) pada tahun 2018 berturut-turut adalah 17.250 ekor, 1.740 ekor, 44.807 ekor, dan 4.182 ekor. Jumlah populasi ayam kampung adalah 199 ribu ekor, ayam ras petelur 101 ribu ekor, ayam ras pedaging 4 juta ekor, dan itik 26 ribu ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2019).

B. Keadaan Umum Kecamatan Gedong Tataan

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Gedong Tataan memiliki luas wilayah 16.520 hektar, dengan 19 pekon/desa didalamnya. Kecamatan Gedong Tataan memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut:

Batas-batas wilayah administrasi Kecamatan Gedong Tataan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin dan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

2. Keadaan Demografis

Berdasarkan data pada tahun 2020, penduduk Kecamatan Gedong Tataan mencapai 104.794 jiwa yang terdiri dari 53.700 jiwa penduduk laki-laki dan 51.094 jiwa penduduk perempuan. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Gedong Tataan mencapai 882,87 jiwa/km² dengan luas wilayah sebesar 165,20 km². Desa Sukaraja merupakan desa dengan jumlah penduduk tertinggi yakni mencapai 9.999 jiwa, sedangkan desa dengan jumlah penduduk terendah adalah Desa Padang Ratu dengan jumlah penduduk hanya 1.885 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesawaran, 2020).

3. Sarana dan Prasarana Sosial

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya transportasi darat. Untuk mendukung transportasi darat, pemerintah daerah telah membangun jalan sepanjang 162,96 km di Kecamatan Way Lima. Pada tahun 2017, dari total panjang jalan yang ada, 60,49 km (37,12 persen) merupakan jalan berupa aspal, 44,48 km (27,29 persen) masih berupa kerikil/batu, dan sisanya 57,99 km (35,58 persen) masih berupa tanah. Keadaan jalan yang seperti ini membuat daerah-daerah di Kecamatan Way Lima dapat diakses dengan mudah dalam rangka menunjang kegiatan perekonomian masyarakatnya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2019).

Terdapat lembaga penunjang perekonomian masyarakat di Kecamatan Way Lima, salah satunya adalah koperasi. Dari 102 koperasi aktif yang ada di Kabupaten Pesawaran, 10 di antaranya berada di Kecamatan Way Lima. Nama dan jenis koperasi di Kecamatan Way Lima tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Nama dan jenis koperasi di Kecamatan Gedong Tataan tahun 2020

No	Nama Koperasi	Jenis Koperasi
1	KPRI Tekad Manunggal	Koperasi pegawai negeri
2	Koperasi Produsen Serba Usaha Muji Jaya Mandiri	Koperasi serba usaha
3	Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya	Koperasi nelayan
4	KPRI Andan Jejama	Koperasi pegawai negeri
5	Koperasi Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia	Koperasi profesi
6	Koperasi Pegawai Negeri Bina Husada	Koperasi pegawai negeri
7	KPRI Sejahtera Kementerian Agama	Koperasi pegawai negeri
8	KUD Gedong Tataan	Koperasi unit desa

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pesawaran, 2020

C. Keadaan Umum Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya

1. Sejarah Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya

Pada awalnya, Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang memiliki agroindustri yang olahannya berbahan dasar ikan di Kecamatan Gedong Tataan. Kelompok ini terbentuk karena adanya kesadaran dari para pemilik agroindustri dalam upaya menunjang kegiatan usahanya supaya mudah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Seiring berjalannya waktu, kelompok ini terus berkembang dan akhirnya membentuk sebuah koperasi bernama Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya pada awal tahun 2016.

Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya secara resmi mendapatkan Nomor Badan Hukum 048/BH/X.II/III.08/IV/2016 pada tanggal 4 April 2016. Latar belakang berdirinya Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya didasari oleh para pemilik agroindustri berbahan dasar ikan yang bertempat di Desa Bagelen untuk membentuk suatu wadah yang dapat memberikan akses permodalan untuk mengelola agroindustri dengan bunga yang tidak cukup besar.

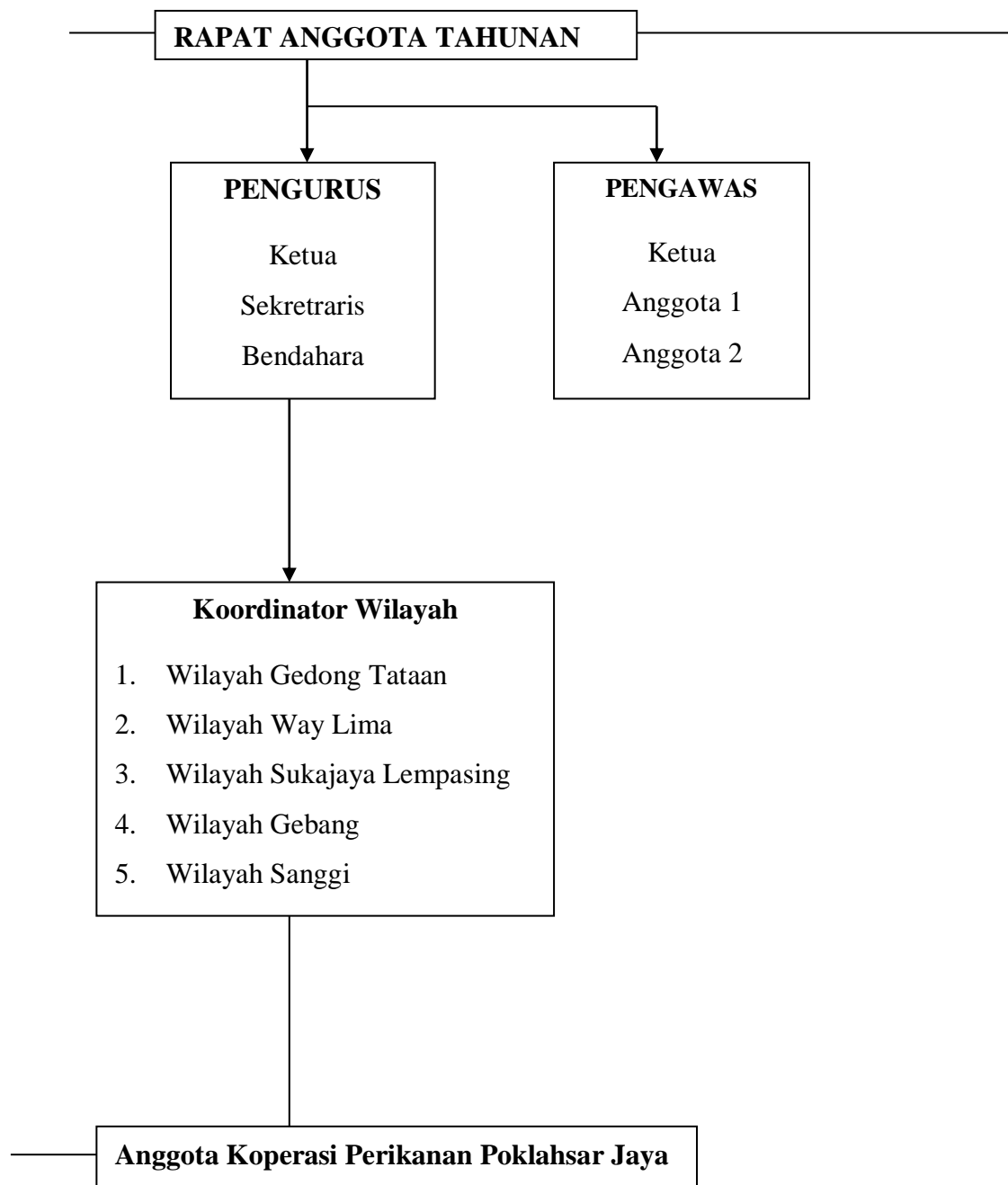
Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya bergerak di bidang perikanan dengan unit usaha yang dimiliki yaitu simpan pinjam. Unit usaha simpan pinjam yang dimiliki koperasi hingga saat ini masih berjalan lancar dan dikelola dengan baik. Anggota Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya merupakan para pemilik agroindustri,

sehingga koperasi ini dijadikan sebagai wadah oleh para pelaku agroindustri yang memiliki minat berkoperasi dan hingga saat ini masih aktif di Kabupaten Pesawaran.

Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya memberikan peran yang sangat penting kepada anggotanya, yaitu berkontribusi dalam memberikan pinjaman modal kepada anggota dalam bidang agribisnis seperti perikanan dan agroindustri. Koperasi ini dirasa sangat membantu petani khususnya di pedesaan, karena selisih bunga yang cukup signifikan dibandingkan dengan para tengkulak yang memberikan pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi. Saat ini wilayah kerja Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya telah memiliki anggota dengan lima cakupan wilayah di Kabupaten Pesawaran yaitu wilayah Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Way Lima, Kecamatan Sukajaya Lempasing, Kecamatan Gebang dan Kecamatan Sanggi.

2. Struktur Organisasi Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya

Struktur organisasi suatu lembaga koperasi disusun untuk memberi tatanan yang jelas agar individu-individu yang bergabung dalam koperasi dapat melaksanakan fungsinya dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Struktur organisasi Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Struktur Organisasi Koperasi Perikanan Poklamsar Jaya

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- (1) Kinerja Koperasi Perikanan Poklhasar Jaya berdasarkan aspek kelembagaan, aspek usaha koperasi, aspek keuangan koperasi, aspek manfaat koperasi bagi anggota, dan aspek manfaat koperasi bagi masyarakat termasuk dalam kategori cukup berkualitas (ABB) dengan total skor 831.

- (2) Kelebihan utama yang dimiliki Koperasi Pertanian Seandanan adalah permodalan dan keuangan yang sehat dan mandiri, sedangkan kekurangannya adalah manajemen yang belum dikelola secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah:

- (1) Koperasi Perikanan Poklhasar Jaya belum memiliki SOP keuangan dan dua jenis SOM. Upaya yang dapat dilakukan Koperasi Perikanan Poklhasar Jaya adalah dengan membuat visi, misi, sasaran, program dan kegiatan tahunan, RAPBK, SOP Keuangan, dan SOM.

- (2) Hingga saat ini, belum ada satu pun bantuan yang diberikan pemerintah kepada Koperasi Perikanan Poklhasar Jaya. Dinas Koperasi dan UKM

Kabupaten Pesawaran diharapkan lebih aktif mendukung dan memberikan bantuan dana ataupun alat kepada Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya agar koperasi dapat lebih berkembang dan kendala yang dihadapi dapat diatasi.

- (3) Untuk peneliti lain, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menganalisis lingkungan internal eksternal koperasi sehingga kemudian dapat menyusun strategi pengembangan bagi Koperasi Perikanan Poklahsar Jaya

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, R. 2000. *Koperasi Indonesia*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Dewi , V.S., D.A.H. Lestari, dan R. Adawiyah. 2017. Kinerja, Kesejahteraan Anggota dan Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa. *JIIA*. Vol 5, No 1
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung. 2019. *Rekap Koperasi Provinsi Lampung, tahun 2018*. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung. 2018. *Rekapitulasi Data Koperasi Tingkat Provinsi*. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung. Lampung.
- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember. 2017. *Nomor Induk Koperasi (NIK) bagi Koperasi*. [Http://www.umkm-jember.web.id](http://www.umkm-jember.web.id). Diakses pada tanggal 16 November 2019 pukul 20.30 WIB.
- Febrina D, Lestari DAH, Nurmayasari I. 2019. Analisis Manfaat Koperasi Dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Subur Makmur Sejahtera Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA*. 7 (1): 91-98. [http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article /view/3336](http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3336). Diakses pada 24 November 2019.
- Fitrah, M. dan Lutfiyah. 2017. *Metodologi penelitian; Penelitian Kuantatif Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. CV Jejak. Jawa Barat.
- Handayani, P., Ismail, dan Pramonowibowo. 2015. Analisis Kinerja KUD Mina Karya Bahari dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kota Cirebon. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Vol. 4, No. 3 : 21-25.
- Hanel, A. 2005. *Organisasi Koperasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Jaringan Dokumentasi dan Informasi BPK Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tentang Pemeringkatan Koperasi*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161323/permenkop-ukm-no-21permkukmix2015-tahun-2015>. Diakses pada tanggal 10 September 2022 pukul 15.35 WIB.
- Kartasapoetra, G., A.G. Kartasapoetra, S. Bambang, dan A. Setiadi. 2003. *Koperasi Indonesia*. PT Bina Adiaksara dan PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Kasmawati. 2003. Pengaruh Kewirausahaan Manajer terhadap Keberhasilan Usaha KUD di Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara. *Tesis UNPAD*. Bandung.
- Kementrian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. 2017. *Koperasi Sebagai Penggerak Perekonomian*. <http://www.depkop.go.id/content/read/koperasi-mulai-diakui-sebagai-penggerak-pembangunan/>. Diakses pada 15 November 2019 pukul 22.21 WIB
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. 2018. *Surat Edaran Deputi Bidang Kelembagaan No. 9/2018 tentang Pelaksanaan Pemeringkatan Koperasi dan Lembaga Independen Pemeringkat Koperasi*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Jakarta.
- Kinney, T.C. dan J.R. Taylor. 2000. *Marketing Research, an Applied Approach. Fourth Edition*. Mc Graw Hill. New York.
- Kurniawan, A. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Penerbit Pembaharuan. Yogyakarta.
- Muljono, D. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Andi. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Nurhayati ES, Mudzakir AK, Wibowo AB. 2018. Analisis Kinerja Koperasi Perikanan Laut Mina Sumitra Kabupaten Indramayu dengan Metode Balanced Scorecard. *JFRUMT*. 7 (2): 58-67. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jfrumt/article/view/20527/19318>. Diakses pada 24 November 2019.
- Nurhidayati, E., D.A.H. Lestari, dan A. Nugraha. 2015. Strategi Pengembangan Koperasi Agro Siger Mandiri Di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*. Vol 3 No 1.
- Nopirin. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro-Makro*. BPFE. Yogyakarta.

- Oktaviana, R.V., A. Suryono, dan I. Hanafi. Strategi Pengembangan Primer Koperasi Studi di Primer Koperasi Produsen Tempe dan Tahu Indonesia (PRIMKOPTI) Bangkit Usaha Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol 1, No.2 : 257-264.
- Pratama, L., A.V.S. Hubeis, dan N.H. Pandjaitan. 2017. Analisis Tingkat Kepuasan Anggota dan Strategi Pengembangan Koperasi (Studi Kasus Koperasi Kredit Sehati Jakarta). *Jurnal Manajemen IKM*. Vol. 12, No. 1 :104-115.
- Purba, M.N., M.I. Affandi, dan A. Nugraha. 2016. Strategi Pengembangan Koperasi Kredit (Kopdit) Mekar Sai dalam Pembiayaan Agribisnis di Lampung. *JIIA*. Vol. 4, No. 3 : 285-293.
- Putri, R.M., D.A.H Lestari, dan W.D Sayekti. 2017. Kinerja dan Strategi Pengembangan Primkopti Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *JIIA*. Vol. 5 (2): 184-191.
- Purwono. 2013. Analisis Kinerja Koperasi Produksi Susu dengan PendekatanBalanced Scorecard (Studi Kasus: Koperasi Produksi Susu (KPS) Bogor Jawa Barat). *Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi*. Vol 7, No. 1.
- Sagala, M., M. Antara, dan W. Ginarsa. 2012. Kinerja Koperasi Unit Desa UlunTanjung Desa Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. *E Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol. 1, No. 2 : 69-77.
- Sanjaya HG, Lestari DAH, dan Situmorang S. 2017. Analisis keberhasilan Koperasi Amanah Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. *JIIA*, 5(1): 67-75. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/issue/view/155>. Diakses pada 27 Maret 2020
- Saputri, D.N., D.A.H Lestari, dan W.D Sayekti. 2019. Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Teluk Semangka di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Berdasarkan Pendekatan Tripartite. *JIIA*. Vol 7, No. 4
- Sijabat, W.V., S. Widjaya, dan R. Adawiyah. 2018. Analisis Kinerja PelayanKoperasi Kepada Anggota dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus KUD Usaha Bersama di Kabupaten Lampung Utara). *JIIA*. Vol. 6, No. 1 :87-94.
- Sitio, A. dan H. Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sutabri, T. 2012. *Analisis Sistem Informasi*. Andi. Yogyakarta.

Tambunan, H.T.P., N.H. Pandjaitan, dan Suryahadi. 2014. Kinerja Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang, Jawa Barat. *Jurnal manajemen IKM*. Vol. 9, No. 2 : 195-203.

Walfajri, M. 2018. *Kemkop: Baru 14,5% koperasi yang sudah memiliki NIK*. [Http://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id](http://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id). Kontan.co.id News Data Financial Tool. Diakses pada tanggal 15 November 2019 pukul 22.51 WIB.